

## **Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Perusahaan **IDX 80** Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

I Gede Putu Sumandhita Edi Saputra<sup>1</sup>, Anik Yuesti<sup>2\*</sup>, Ni Putu Shinta Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*anikyuesti@unmas.ac.id*

### **ABSTRACT**

*Stock return is the level of profit that a company provides to shareholders for their investment in the company. Stock returns are income that investors are entitled to obtain by investing their funds. Stock return is the level of profit or income obtained from investing in stock securities. Return allows investors to compare the actual or expected profits provided by various investments at the desired level of return. A rational investor will pay close attention to stock returns because stock returns are an indicator of the success of an investment. This research is quantitative research that uses data collection methods in the form of observation and case studies. The population of this research is **IDX 80** companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The research sample was selected using purposive sampling. The sample in this research consisted of 40 **IDX 80** companies, so the total observations were 120 company units. This research uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this research are that the price earning ratio and net profit margin variables have a positive effect on stock returns, the debt to equity ratio has a negative effect on stock returns, while the current ratio and total asset turnover have no effect on stock returns. Suggestions for further research are to use other indexes or company sectors with longer observation periods so that the results obtained will be more indicative of actual conditions over the long term.*

**Key words:** *price earnings ratio, current ratio, total asset turnover, net profit margin, debt to equity ratio and stock returns.*

### **PENDAHULUAN**

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual atau pun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena *return* saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi. *Return* saham juga memungkinkan untuk investor dalam membandingkan tingkat pengembalian suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Jogiyanto, 2017:283). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Investor menggunakan *price earning ratio* sebagai salah satu indikator fundamental karena dipandang mampu memberikan kemudahan perhitungan serta interpretasi (Meric *et al.*, 2017). *Current ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Priliyastuti dan Stella, 2017).

*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Kasmir, 2017:185). *Total Asset Turnover* digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Perputaran asset yang baik yaitu perputaran asset yang meningkat setiap tahun.

Perputaran asset yang meningkat artinya perusahaan mampu mengelola asset dengan baik yang menghasilkan penjualan tinggi. *Net profit margin* merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. Jika semakin tinggi *net profit margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena akan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mendapat hasil yang melebihi harga pokok penjualan (Panutas dan Nazar, 2018). *Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Priliyastuti dan Stella, 2017). Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang yang dimiliki masing-masing perusahaan (Dika dan Pasaribu, 2020).

IDX80 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 80 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks saham IDX80 diluncurkan BEI pada tanggal 1 Februari 2019. Menggunakan tanggal dasar perhitungan 31 Desember 2012 dengan nilai awal 100. Tujuan atau manfaat IDX80, yaitu sebagai alternatif acuan bagi investor dan manajer investasi dalam melakukan investasi. Saham likuid sebaiknya menjadi saham incaran untuk investasi, karena mudah dibeli dan dijual. Terdapat tiga perusahaan IDX80 stabil mencatatkan *return* positif berberapa tahun terakhir, mereka adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) dan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG). Dari kasus ketiga saham di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena musiman (*seasonality*) saham adalah hal yang wajar terjadi di pasar. Faktor pembentuk pola musiman tersebut bisa disebabkan karena sentimen, teknikal maupun momentum (Putra, 2022).

Fenomena tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio*, *current ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perusahaan IDX 80 di Bursa Efek Indonesia

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Hubungan *agency* sebagai suatu kontrak bahwa satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi kinerja suatu perusahaan merupakan hal yang paling penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya memberikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

### Return Saham

*Return* merupakan hasil dari investasi, akan tetapi setiap berinvestasi saham mengandung risiko. Semakin tinggi *return* yang diharapkan, maka risiko yang perlu ditanggung juga besar, begitu juga sebaliknya. Investor mendapatkan *return* tersebut melalui pembagian keuntungan (*dividen*) atau melalui penjualan kembali saham yang dibeli dengan harga jual saham lebih tinggi dibandingkan harga beli saham (*capital gain*) (Purba, 2019). Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau *dividen* sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik.

### Price Earning Ratio

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga

saham sebuah *emiten* dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh *emiten* tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Investor menggunakan price earning ratio sebagai salah satu indikator fundamental karena dipandang mampu memberikan kemudahan dalam perhitungan serta interpretasi (Meric *et al.*, 2017)..

### **Current Ratio**

*Current ratio*, biasanya digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari *current ratio*, maka akan mengindikasikan ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. *Current ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Tinggi rendahnya *current ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Priliyastuti dan Stella, 2017).

### **Total Asset Turnover**

*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Kasmir, 2017:185). TAT merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan keseluruhan asset perusahaan secara efisien yang menghasilkan volume penjualan tertentu. Perusahaan yang efisien dalam menggunakan keseluruhan asset untuk menghasilkan penjualan ditunjukkan dengan semakin tinggi rasio TAT.

### **2.6 Net Profit Margin**

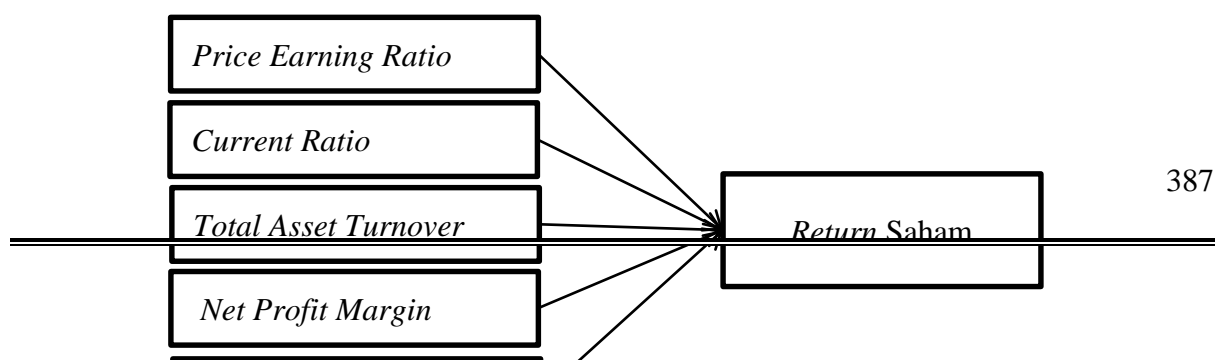
*Net profit margin* merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. net profit margin dapat di interpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. *Net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin baik. Margin laba bersih merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017:200).

### **Debt Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Priliyastuti dan Stella, 2017). *Debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya, dengan dana yang berasal dari dana sendiri perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri dibandingkan dengan besarnya hutang yang dimiliki masing-masing perusahaan (Dika dan Pasaribu, 2020).

## **Model Penelitian**

**Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan IDX 80 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**



Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti (2023) Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H2 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H3 : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham
- H4 : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H5 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalamnya, telah melakukan pelaporan melalui laporan tahunan. Obyek penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Equity Ratio* dimana unsur-unsur tersebut tertera dalam laporan keuangan pada perusahaan IDX 80 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi *non partism*, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan IDX 80 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, sehingga total amatan adalah 120.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil dan Pembahasan Penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum, dan variabel-variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan sebuah data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	120	-5.66	1634.00	16.8011	148.99079
CR	120	.08	57.24	3.2756	6.36316
TAT	120	.04	1.75	.3558	.41624
NPM	120	-.30	1.00	.3139	.24957
DER	120	.13	16.08	2.0793	2.76690
RS	120	-.80	5.89	.0387	.62534
Valid N (listwise)	120				

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, menunjukkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata – rata (mean), dan standar deviasi (Std. Deviation) dari masing – masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Price earning ratio* menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 120, memiliki nilai terendah (minimum) adalah -5,66 dan nilai tertinggi (maximum) 1.634,00 Nilai rata – rata (mean) adalah 16,8011 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 2,99839.
2. *Current ratio* (CR) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 120, memiliki nilai terendah (minimum) adalah 0,08 dan nilai tertinggi (maximum) 57,24. Nilai rata – rata (mean) adalah 3,2756 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 6,36316.
3. *Total asset turnover* (TAT) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 120, memiliki nilai terendah (minimum) adalah 0,04 dan nilai tertinggi (maximum) 1,75. Nilai rata – rata (mean) adalah 0,3558 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 0,41624.
4. *Net profit margin* (NPM) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 120, memiliki nilai terendah (minimum) adalah -0,30 dan nilai tertinggi (maximum) 1,00. Nilai rata – rata (mean) adalah 0,3139 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 0,24957.
5. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 120, memiliki nilai terendah (minimum) adalah 0,13 dan nilai tertinggi (maximum) 16,08. Nilai rata – rata (mean) adalah 2,0793 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 2,76690.
6. *Return saham* (RS) menunjukkan jumlah sampel (N) sejumlah 120, memiliki nilai terendah (minimum) adalah -0,80 dan nilai tertinggi (maximum) 5,89. Nilai rata – rata (mean) adalah 0,0387 dengan nilai standar deviasi (Std. deviation) adalah 0,62534

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Menganalisis variabel independen dan dependen, menentukan apakah setiap variabel memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen, dan memperkirakan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat atau menurun adalah beberapa tujuan analisis ini.

**Tabel 5.2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	.278	.054		5.132	.001
	PER	.001	.000	.147	3.003	.003
	CR	-.006	.005	-.066	-1.374	.172
	TAT	-.144	.076	-.096	-1.889	.061
	NPM	.543	.031	.846	17.560	.001
	DER	-.025	.011	-.112	-2.252	.026

a. Dependent Variable: RS

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan model regresi berganda yang terbentuk, dapat di interpretasi hasil sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,278 artinya apabila kelima variabel independen yaitu pengungkapan emisi karbon,profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan, kinerja lingkungan dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel dependen yaitu return saham sebesar 0,278

2. *Price earning ratio* (PER)

Koefisien regresi variabel *price earning ratio* (PER) adalah sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini berarti *price earning ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,001.

3. *Current ratio* (CR)

Koefisien variabel *current ratio* (CR) adalah sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi  $0,172 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. *Total asset turnover* (TAT)

Koefisien variabel *total asset turnover* (TAT) adalah sebesar -0,144 dengan nilai signifikansi  $0,061 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

5. *Net profit margin* (NPM)

Koefisien variabel *net profit margin* (NPM) adalah sebesar 0,543 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti *net profit margin* meningkat sebesar satu satuan, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,543.

6. *Debt to equity ratio* (DER)

Koefisien variabel *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ . Hal ini berarti *debt to equity ratio* menurun sebesar satu satuan, maka *return* saham akan menurun sebesar 0,025.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:104). Pemeriksaan visual (plot P-P normal) dan analisis statistik adalah dua metode umum untuk menentukan apakah model regresi uji ini normal atau tidak (Uji Satu Sampel *Kolmogorov-Smirnov*). *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* digunakan dalam penyelidikan ini untuk memeriksa normalitas hasil

**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31813864
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.106
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.132

	99% Convident Interval	Lower bound	.123
		Upper bound	.140
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lillefors' method based on 10000 Monte Carlo sample with starting seed 2000000			

Sumber : data diolah (2023)

Hasil Tabel 5.3 di atas menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,139 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini, dimungkinkan untuk mengevaluasi apakah kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya) terkait dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018:10). Evaluasi ini menggunakan model uji Durbin Watson (DW). Kondisi ini dihubungkan dengan semakin besar rentang kepercayaan hasil estimasi, sehingga uni-signifikansi menjadi non-signifikan dalam model regresi yang baik yang tidak mengandung autokorelasi pelanggaran

**Tabel 5.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.730	.32504	1.932
a. Predictors: (Constant), DER, CR, PER, NPM, TAT					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber : data diolah (2023)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5.4 diperoleh nilai DW sebesar 1,932. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel bebas 5 (k=5). Maka diketahui nilai  $dL = 1,2305$ ;  $dU = 1,7859$  dan  $4-dU = 2,2141$ . Dengan demikian,  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,7859 < 1,932 < 2,2141$  maka pada model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual suatu model regresi dari satu pengamatan berbeda dengan residual dari pengamatan kedua (Ghozali, 2018:109).

**Tabel 5.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.229	.038		6.091	.001
	PER	.000	.000	-.094	-.988	.325

	CR	-.003	.003	-.090	-.970	.334
	TAT	.013	.053	.025	.254	.800
	NPM	-.009	.021	-.040	-.431	.667
	DER	.003	.008	.042	.431	.667
a. Dependent Variable: ABSRES						

Sumber: data diolah (2023)

Variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 0,325, variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,334, variabel *total asset turnover* (TAT) sebesar 0,800, variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0,667 dan variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,667. Hasil uji tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Multikoloniaritas

Dalam model regresi, uji multikoloniaritas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Dengan tidak adanya ortogonalitas atau kemiripan antara variabel, korelasi menunjukkan bahwa variabel tidak independen. Nilai toleransi dan VIF digunakan untuk menyelidiki multikoloniaritas dalam penelitian ini (*Variance Inflation Factor*).

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Multikoloniaritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	.949	1.054
	CR	.993	1.007
	TAT	.878	1.139
	NPM	.979	1.021
	DER	.912	1.097
a. Dependent Variable: RS			

Sumber: data diolah (2023)

Hasil perhitungan pada Tabel 5.6 menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai varians infation factor (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas pada variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Kelayakan Model

#### Adjusted R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran seberapa besar variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh modal. Mengingat nilai  $R^2$  yang rendah, jelaslah bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi variabel dependen yang diberikan. Nilai sekitar 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir



semua informasi penting untuk meramalkan volatilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:122). **Tabel 5.7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.730	.32504	1.932
a. Predictors: (Constant), DER, CR, PER, NPM, TAT					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,730 bahwa tingkat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 73,0% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu *price earning ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan 73,0% return saham dan sisanya sebanyak 27,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Uji Statistik F

Cara lain untuk menyatakannya adalah bahwa uji statistik F menilai apakah variabel terikat dan terikat model saling bergantung atau tidak (Ghozali, 2018:98). Model regresi dengan beberapa variabel bebas dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat dengan melakukan uji F pada semua variabel bebas sekaligus.

**Tabel 5.8**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.491	5	6.898	65.292	.001 <sup>b</sup>
	Residual	12.044	114	.106		
	Total	46.535	119			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), DER, CR, PER, NPM, TAT						

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.8 hasil uji signifikansi simultan (uji F) diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 65,292 dengan tingkat signifikansi 0,001 karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio*, *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

## Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen  $\leq 0,05$  maka dapat dikatakan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk arah, jika tanda koefisien positif (+) maka berpengaruh positif, dan jika tanda koefisien negatif (-) maka berpengaruh negatif. Sedangkan jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.278	.054		5.132	.001
	PER	.001	.000	.147	3.003	.003
	CR	-.006	.005	-.066	-1.374	.172
	TAT	-.144	.076	-.096	-1.889	.061
	NPM	.543	.031	.846	17.560	.001
	DER	-.025	.011	-.112	-2.252	.026

a. Dependent Variable: RS

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.9 uji statistik t menunjukkan bahwa :

1. *Price earning ratio* (PER) mempunyai nilai koefesien regresi 0,001 dan nilai t adalah 3,003 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga H<sub>1</sub> diterima.
2. *Current ratio* (CR) mempunyai nilai koefesien regresi -0,006 dan nilai t adalah -1,374 dengan nilai signifikansi 0,172 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga H<sub>2</sub> ditolak.
3. *Total asset turnover* (TAT) mempunyai nilai koefesien regresi -0,144 dan nilai t adalah -1,889 dengan nilai signifikansi 0,061 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga H<sub>3</sub> ditolak.
4. *Net profit margin* (NPM) mempunyai nilai koefesien regresi 0,543 dan nilai t adalah 17,560 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga H<sub>4</sub> diterima.
5. *Debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai koefesien regresi -0,025 dan nilai t adalah -2,252 dengan nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga H<sub>5</sub> diterima.

## **Pembahasan Hasil penelitian**

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, *price earning ratio* (PER) mempunyai nilai koefisien regresi 0,001 dan nilai t adalah 3,003 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan menyatakan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga  $H_1$  diterima

*Price earning ratio* (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena *capital gain (actual return)* dihitung dari selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa PER yang tinggi akan mengakibatkan *return* saham naik. Hal ini berarti PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan analisis penelitian ini, *current ratio* mempunyai nilai koefisien regresi -0,006 dan nilai t adalah -1,374 dengan nilai signifikansi 0,172 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga  $H_2$  ditolak. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Atau dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Nurmasari, 2017). Jadi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang suatu perusahaan tidak menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, *total asset turnover* mempunyai koefisien regresi -0,144 dan nilai t adalah -1,889 dengan nilai signifikansi 0,061 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga  $H_3$  ditolak. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan mengapa pada penelitian ini variabel *Total Assets Turn Over* (TAT) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan analisis penelitian ini, *net profit margin* mempunyai nilai koefisien regresi 0,543 dan nilai t adalah 17,560 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil 0,05. Hal ini menunjukkan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga  $H_4$  diterima. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Return Saham***

*Debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai koefisien regresi -0,025 dan nilai t adalah -2,252 dengan nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan *debt*

*to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) yang diajukan menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga H<sub>5</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mengakibatkan rendahnya *return* saham bagi para investor. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal.

### SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan IDX 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan IDX 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan IDX 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan IDX 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan IDX 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari index perusahaan IDX 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sehingga, hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan sektor lainnya. Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas lingkup penelitian. Tidak hanya melakukan penelitian pada index perusahaan IDX 80 saja, namun juga index-index lain seperti index perusahaan LQ45, IDX 30, dan Kompas 100 atau sektor perusahaan lain seperti sektor otomotif, sektor pertambangan, sektor perbankan, sektor perdagangan, sektor *property* dan *real estate*.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan atau menambahkan variabel independen lainnya seperti *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *leverage*, *likuiditas*, profitabilitas, *inflasi* dan tingkat suku bunga yang diduga dapat memengaruhi *return* saham.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jumlah tahun amatan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih konsisten dapat menambahkan tahun penelitian, dapat menggunakan tahun penelitian yang lebih dari tiga tahun seperti lima tahun agar hasil dapat digeneralisasi dan lebih menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan plastik dan kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Anah, S., Firdaus, I., & Alliffah, E. (2018). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan price book value terhadap harga saham pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 403-416.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal sekuritas*, 1(3), 157-181.
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Asmi, T. L. (2014). Current ratio, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Return on Asset, Price to book Value sebagai faktor penentu Return saham. *Management Analysis Journal*, 3(2).
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Cermati.com. 2023. IDX80 – Pengertian, Contoh Saham, dan Metode Perhitungannya. Jakarta
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, dan nilai tukar terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183-4212.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258-274.
- Fitri, R. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, leverage perusahaan dan profitabilitas terhadap return saham. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 32-37.
- Gramedia Blog. 2021. Memahami Pengertian, Sejarah, Jenis, dan Tugas Bursa Efek Indonesia.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI (*Doctoral dissertation, Udayana University*)
- Hadimuliani, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio,(Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 3(1), 615-620.
- HANDRIADMA, H. (2018). Analisis Pengaruh Dividen, Profitabilitas, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Master's thesis, Universitas Islam Indonesia*).
- Hanivah, V., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(1), 106-119.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183-4212.

- Hasanudin, H., & Awaloedin, D. T. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- Hasanudin, H. (2022). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Return Saham. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 578-593.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(1).
- Kemalasari, A., & Ningsih, D. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 1-11.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158-173.
- Malintan, R., & Herawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 34-45.
- Mutia, E., & Martaseli, E. (2018). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 7(13), 78-91.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010- 2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Prasentioningsih, D., Gagah, E., & Fathoni, A. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan LQ 45 Periode Januari 2012-Desember 2015). *Journal of Management*, 4(4).
- Priiyastuti, N., & Stella, S. (2017). Pengaruh current ratio, debt to asset, debt to equity, return on assets dan price earnings ratio terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-5), 320-324.
- Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67-76.
- Puspitadewi, I., Istri, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh der, roa, per dan eva terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di bei (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Putra (2022). 3 Saham Ini Punya Kebiasaan Naik di November, Borong?. =CNBC Indonesia Research.

- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(3).
- Rochman, I. Y. A., & Andayani, S. (2023). Teori Sinyal Dalam Anomali Window Dressing 2022 Dan Penurunan Risiko Kredit Macet Pada Subsektor Perbankan: Studi Kasus Isu Resesi 2023. *Akuntansi*, 2(3), 109-122.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123-134.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196-203.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Suriyani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation, Udayana University*).
- Susilowati, E. M., & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham LQ45. *ProBank*, 3(2), 43-51.
- Tri Putro, R. R., & Kamil, K. (2020). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR), RETURN ON ASSET (ROA), dan EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI) Effect of Debt to Asset Ratio, Return On Asset, and Earning Per Share on Stock Return (Case studies on construction and building subsector companies listed on the IDX). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR), RETURN ON ASSET (ROA), dan EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM (*Studi pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI*)